

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang memegang peranan penting dalam berbagai bidang kehidupan. Karena pentingnya, sampai saat ini matematika merupakan mata pelajaran yang selalu masuk dalam daftar pelajaran yang diujikan secara nasional, mulai dari tingkat SD sampai SMA, bahkan di perguruan tinggi matematika juga menjadi salah satu mata kuliah yang harus dipelajari. Bagi siswa selain untuk menunjang dan mengembangkan ilmu-ilmu lainnya, matematika juga diperlukan untuk bekal terjun dan bersosialisasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Matematika yang dipelajari para siswa di sekolah dasar merupakan serangkaian materi pengetahuan yang memiliki objek dasar yang abstrak yang berlandaskan kebenaran dan konsistensi. Materi matematika disusun secara sistematis. Kebenaran dan konsistensi bukanlah yang pertama kali dikenal siswa dalam pembelajaran matematika SD. Kemampuan siswa mengenal ide-ide matematika yang telah dikenal itu perlu dikembangkan secara sistematis dalam bentuk materi pelajaran dan diajarkan secara terencana.

Pembelajaran matematika diajarkan di sekolah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Memahami konsep matematika; menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet, dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Depdiknas (2006) diterangkan bahwa tujuan pembelajaran matematika yang terdapat dalam standar isi SD adalah: (1) melatih cara berpikir dan bernalar dalam menarik kesimpulan; (2) mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi dan penemuan dengan mengembangkan pemikiran divergen, orisinal, rasa ingin tahu, membuat prediksi dan dugaan, serta mencoba-coba; (3) mengembangkan kemampuan memecahkan masalah mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi dan komunikasi gagasan.

Hasil rendahnya kemampuan matematika tentunya disebabkan oleh banyak faktor. Salah satu faktor penyebab antara lain siswa Indonesia pada umumnya kurang terlatih dalam menyelesaikan soal-soal. Dan proses pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa untuk belajar matematika. Proses pembelajaran yang terjadi masih banyak yang menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru sedangkan siswa bersifat pasif dalam pembelajaran.

Permasalahan yang dipaparkan diatas menyebabkan banyak siswa yang menganggap bahwa matematika sulit dipelajari. Mulyono Abdurrahman (2010:252) mengemukakan bahwa dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh para siswa, baik yang tidak berkesulitan belajar dan lebih-lebih bagi siswa yang berkesulitan belajar. Kesulitan belajar atau learning disability adalah suatu kelainan yang membuat individu yang bersangkutan sulit untuk melakukan kegiatan belajar secara efektif. Faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar tidaklah mudah untuk ditetapkan karena faktor tersebut bersifat kompleks (Martini Jamaris 2014:3). Siswa yang mengalami kesulitan belajar matematika mempunyai beberapa karakteristik seperti siswa sering melakukan kekeliruan dalam belajar berhitung, kekeliruan dalam belajar geometri, dan kekeliruan dalam menyelesaikan soal cerita.

Hasil pengamatan dilapangan menunjukkan hasil belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas pada materi pokok geometri yang pada penelitian ini difokuskan pada sub pokok kubus dan balok masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 75 dan Daya Serap Kelas hanya 67 % masih di bawah 80%.

Berdasarkan wawancara terhadap guru yang mengajar dikelas V menyatakan bahwa kesulitan yang dialami Siswa yang ditemui peneliti ada 3 aspek yaitu pemahaman konsep, keterampilan, pemecahan masalah adalah siswa kurang memahami konsep dari pembelajaran matematika dikarenakan siswa tidak paham dengan materi yang dijelaskan, siswa kurang dalam keterampilan berhitung dalam pembelajaran matematika, siswa kurang dalam pemecahan masalah terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Dari hasil refleksi peneliti, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam memahami setiap materi pada mata pelajaran matematika. Hal tersebut mencerminkan kurangnya pemahaman siswa, sehingga tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa belum tercapai dan menghambat pembelajaran. Hal tersebut juga merupakan cermin dari rendahnya hasil belajar siswa dan kegagalan pembelajaran yang patut diperbaiki.

Pembelajaran matematika yang terjadi saat ini masih banyak yang mengacu pada tujuan jangka pendek (lulus ujian sekolah, kabupaten/kota, atau nasional), sehingga materi yang diajarkan lebih fokus pada kemampuan prosedural, komunikasi satu arah, pengaturan ruang kelas monoton, bergantung kepada buku paket, lebih dominan soal rutin, dan pertanyaan tingkat rendah. Konsep-konsep yang perlu diketahui siswa dideskripsikan atau didefinisikan, rumus diberikan, dan siswa diminta menggunakannya tanpa dibahas dari mana datangnya rumus tersebut. Sehingga pembelajaran berlangsung secara mekanis dan pembelajaran matematika belum mampu memberikan kebermanaknaan. Selain itu siswa belum mampu memahami apa sebenarnya yang sedang dia pelajari, antara konsep dan pemecahan masalah seolah tidak mempunyai hubungan. Padahal siswa diharapkan mampu memecahkan masalah matematis sebagai suatu bentuk konsekuensi bahwa mereka telah belajar matematika. Hal ini timbul dikarenakan dalam proses belajar matematika siswa sering dihadapkan dengan rumus sementara matematika membutuhkan keterkaitan antara objek-objeknya.

Pembelajaran di sekolah hasil belajar dapat menjadi tolak ukur dalam menggambarkan kemampuan siswa menguasai suatu materi pembelajaran. Hasil pembelajaran juga dapat menjadi sebuah ukuran tingkat kepandaian siswa karena

berdasarkan hasil belajar, guru mengukur kemampuan siswa yang akan menjadi sebuah acuan untuk menentukan langkah selanjutnya. Siswa pun akan merasa bangga dan puas terhadap dirinya saat ia melihat hasil belajarnya dengan nilai tinggi. Akan tetapi kenyataan dilapangan, siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan guru cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran. Hal tersebut berpengaruh pada banyak siswa memiliki nilai di bawah standar pada mata pelajaran matematika, sehingga siswa harus melakukan remedial walaupun setelah remedial nilai siswa tidak meningkat. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka tujuan peneliti bermaksud untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang paling dominan pada materi bangun ruang dan mendeskripsikan kesulitan-kesulitan siswa pada materi bangun ruang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa menganggap pelajaran matematika sangat sulit
2. Pembelajaran yang terjadi di kelas kurang bermakna karena dengan materi yang diajarkan lebih fokus pada kemampuan prosedural, komunikasi satu arah, pengaturan ruang kelas monoton, bergantung
3. Hasil belajar matematika siswa rendah
4. Siswa kesulitan dalam menguasai materi bangun ruang dan menyelesaikan soal bangun ruang
5. Siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan guru cenderung mendominasi kegiatan pembelajaran

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah agar penelitian lebih terarah. Pada penelitian ini masalah yang diteliti adalah menganalisis kesulitan siswa dan faktor penyebab kesulitan

siswa dalam menghitung volume bangun ruang pada kubus dan balok kelas V SD NEGERI 043940 Perbesi Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah penelitian yang telah ditetapkan tersebut, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kemampuan siswa dalam menghitung volume bangun ruang Kelas V SD Negeri 043940 Perbesi Tahun Ajaran 2020/2021?
2. Apa kesulitan siswa dalam menghitung volume bangun ruang Kelas V SD Negeri 043940 Perbesi Tahun Ajaran 2020/2021?
3. Apa faktor penyebab kesulitan siswa dalam menghitung volume bangun ruang Kelas V SD Negeri 043940 Perbesi Tahun Ajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran kemampuan siswa dalam menghitung volume bangun ruang Kelas V SD Negeri 043940 Perbesi Tahun Ajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menghitung volume bangun ruang Kelas V SD Negeri 043940 Perbesi Tahun Ajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui apa faktor penyebab kesulitan siswa dalam menghitung volume bangun ruang Kelas V SD Negeri 043940 Perbesi Tahun Ajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Bagi siswa, untuk mengatasi kesulitan dalam menghitung volume bangun ruang menambah pengalaman belajar yang baru bagi siswa.

2. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memaksimal pelajaran matematika agar dapat meningkatkan guru untuk menghitung volume bangun ruang
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberi gambaran dan pengetahuan tentang kesulitan volume bangun ruang.

